

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu kegiatan yang sebagian besar tugas penelitiannya adalah berada dipustaka, mencari dan menyutir dari bermacam-macam sumber data yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti.¹

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.² Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.³

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh, menurut sumbernya, data penelitian dapat di golongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Yaitu data yang bersifat umum atau langsung berkaitan dengan objek yang diteliti sumber ini merupakan deskripsi atau penjelasan langsung tentang pernyataan yang dibuat oleh individu dengan mengarahkan teori yang pertama kali.⁴ Yaitu tentang paradigma mufassir kontemporer mengenai penafsiran surat al Zalzalah dan relevansinya dengan sains modern saat ini.

¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004. Hlm. 34

² Laxy J.Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*. Cet.4, Remaja Rosdakarya, OFF set, Bandung, 1993, hlm. 2

³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kuantitatif*, Cet 1, pustaka setia, Bandung, 2002, hlm. 51

⁴ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Kualitatif dalam Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm. 83

Sumber data yang menjadi acuan diperoleh dari kitab *Khilyah Tholibil Ilmi* karya Bakr bin Abdullah Abu Zaid, sekaligus menjadi acuan utama penyusunan skripsi ini.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi erat dengan pembahasan objek penelitian.⁵ Seperti buku-buku pendukung kitab tafsir, sejarah tafsir, metodologi tafsir dan ilmu sains modern, dan beberapa pendapat tokoh atau ilmuwan yang bersangkutan dengan penelitian.

Data ini merupakan data pendukung (data yang bersifat kedua) dan pelengkap dari data primer. Data ini dapat diperoleh dari literatur, yaitu buku-buku kepustakaan, artikel atau karya ilmiah yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan sehingga dapat melengkapi data dalam penelitian tersebut.

Diantara sumber pendukung yang dijadikan sebagai bahan tambahan yaitu tafsir al Qur'an, buku Sains.

D. Analisis Data

Analisis Data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini pada hakikatnya berupa memahami relevansi surat al zalzalah dengan pendapat mufassir sains kontemporer. Maka dari itu, metode yang tepat untuk penelitian ini adalah metode *Hermeneutik*.

Istilah *Hermeneutik* diambil dari nama Hermes. Dalam mitologi Yunani, Hermes bertugas menyampaikan dan menafsirkan pesan-pesan serta perintah dari desa kepala manusia. Secara etimologi, kata '*hermeneutik*' berasal dari bahasa Yunani *Hermeneuein* yang berarti menafsirkan, karena itu kata benda "*hermencia*" secara harfiah dapat diartikan sebagai "penafsiran" atau interpretasi.⁶

⁵Laxy J. Moleong, Op.Cit, hlm. 114

⁶E. Sumaryono, *Hermeneutik, sebuah metode filsafah*, kanisius, Yogyakarta, 1999. hlm.23

Adapun teknik analisis yang diterapkan untuk menerapkan metode ini adalah :

1. Teks diperlukan sebagai sesuatu yang mandiri, tidak terikat oleh pengarangnya, waktu penciptanya dan kointeks kebudayaan pengarang maupun kebudayaan yang berkembang ditempat dan waktu teks tersebut diciptakan. Dalam hal ini menjadi pusat perhatian adalah bahasa yang ditulis dalam teks.
2. Melakukan interaksi dengan teks sehingga terjadi asosiasi antara penelitian dengan dunia teks, dunia peneliti sendiri atau penciptaan dunia baru. Proses ini disebut dengan proses asosiasi.
3. Proses interpretasi. Dalam situasi ini, peneliti mencoba mengerti arti yang tersembunyi dari teks. Pada saat itu pula, peneliti melibatkan wawasan sehingga dimungkinkan mendapat penafsiran baru.⁷

Selain itu, disini peneliti juga menggunakan metode deduktif, induktif dan reflektif untuk menganalisa data-data yang ada. Deduksi berarti menarik kesimpulan berdasarkan keadaan yang umum atau penemuan yang khusus dari yang umum.⁸

Jadi, yang dimaksud metode deduktif adalah metode yang bertolak dari kaidah (hal/peristiwa) umum untuk menentukan kaidah yang khusus. Sedangkan pendekatan induktif dimaksudkan sebagai metode penelitian yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk kemudian di generalisasi kan. Adapun metode reflektif digunakan untuk memilih antara konsep yang satu dengan yang lainnya.

Isi buku-buku yang di sebutkan diatas yang dianalisis baik dari sisi materi, bahasa maupun isi penulisnya, di harapkan bisa memberikan gambaran mengenai apa saja etika dalam belajar . Sehingga akan memunculkan wacana tentang bagaimana etika yang baik dalam belajar.

⁷ Suwito, *Filsafah Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih*, Belukar, Yogyakarta, hlm. 64-65

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1994, hlm. 683